

**ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA
JOGODALU KECAMATAN BENJENG KABUPATEN GRESIK**

*Analysis of Income Inequality Rice Farmer in Jogodalu Village Benjeng
District Gresik Regency*

Andhika Yudhistira, Indra Tjahaja Amir, Syarif Imam Hidayat
Jurusan Agribisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya No. 1 Gunung Anyar, Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya
E-mail : Andhikayudhistira1426@gmail.com

SUBMITTED 27 Juli 2020, REVISED 30 Juli 2020, ACCEPTED 31 Juli 2020

ABSTRACT

The high rice production in Gresik Regency is not comparable with the level of welfare of rice farmers. The inequality of income distribution of rice farmers has resulted in income disparities between rice farmers. The problem of income inequality is one indicator in seeing the level of community welfare. This study aims to identify the diversity of sources of income of rice farmers, analyze rice farming income and its contribution to the total household income of rice farmers and analyze the income inequality of rice farmers in Jogodalu Village, Benjeng District, Gresik Regency. The research method for determining the area is done intentionally. Whereas for sampling, the method used was purposive sampling with the characteristics of rice farmers with rice farming income and other income outside of rice farming. the number of samples taken in this study were 42 samples. The analysis used was descriptive qualitative analysis, analysis of income and income of rice farmers and analysis of the Gini Ratio (supplemented by Lorenz Curve). The results showed that the source of income of rice farmers outside rice farming was quite diverse. Rice farming income has a total average income of Rp. 146,707,377 with an average contribution of farm income to total household income of 52%. The income inequality of rice farmers in Jogodalu Village was obtained by the Gini Ratio index of 0.20 and was in the low category.

Keyword: *Rice Farmers, Rice Farming Revenues, Gini Ratios, and Income Inequality*

INTISARI

Tingginya produksi padi di Kabupaten Gresik tidak sebanding dengan tingkat kesejahteraan petani padi. Ketidakmerataan distribusi pendapatan petani padi mengakibatkan kesenjangan pendapatan antar petani padi. Permasalahan ketimpangan pendapatan merupakan salah satu indikator dalam melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keragaman sumber pendapatan petani padi, menganalisis pendapatan usahatani padi serta kontribusinya terhadap total pendapatan rumah tangga petani padi dan menganalisis ketimpangan pendapatan petani padi Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Metode penelitian untuk penentuan daerah dilakukan secara sengaja. Sedangkan untuk penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria petani padi dengan pendapatan usahatani padi dan pendapatan lain diluar usahatani padi. jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 42 sampel. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, analisis penerimaan dan pendapatan petani padi dan analisis Gini Ratio (dilengkapi dengan Kurva Lorenz). Hasil penelitian menunjukkan bahwa

sumber pendapatan petani padi diluar usahatani padi cukup beragam. Pendapatan usahatani padi memiliki total rata-rata pendapatan sebesar Rp. 146,707,377 dengan rata-rata kontribusi pendapatan usahatani terhadap total pendapatan rumah tangga sebesar 52%. Ketimpangan pendapatan petani padi di Desa Jogodalu diperoleh indeks Gini Ratio sebesar 0,20 dan berada pada kategori rendah.

Kata Kunci: Petani Padi, Pendapatan usahatani padi, Gini Ratio, dan ketimpangan pendapatan.

LATAR BELAKANG

Pembangunan pertanian telah dan akan terus memberikan sumbangan bagi pembangunan daerah, baik secara langsung dalam pembentukan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat, maupun sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain (Bene, 2014). Sektor pertanian merupakan sumber utama pendapatan rumah tangga bagi penduduk di pedesaan. Pendapatan dari sektor pertanian yang menjanjikan salah satunya ada pada sektor tanaman pangan. Tanaman pangan yang banyak diusahakan oleh rumah tangga petani adalah padi sebagai pehasil beras. Salah satu tujuan pembangunan pertanian adalah untuk menciptakan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani dengan diupayakan harga jual padi berada dalam tingkat yang mampu memberikan keuntungan bagi petani. Produksi padi di Kabupaten Gresik selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dalam kurun waktu 3 tahun terakhir 2015 – 2017 (BPS Gresik 2017). Tetapi, meningkatnya produksi tanaman padi dan luas lahan yang ada tidak bisa menjadi tolak ukur dalam menilai tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh petani padi dikarenakan terjadinya disparitas (ketimpangan) distribusi pendapatan dan tingkat kemiskinan dapat dilihat dari masih adanya petani padi yang melakukan kegiatan diluar usahatani padi untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Perbedaan pendapatan yang ada antar petani padi yang diakibatkan dari keragaman sumber pendapatan petani padi menyebabkan ketidakmerataan distribusi pendapatan yang diterima oleh petani padi. Ketidakmerataan distribusi pendapatan yang ada mengakibatkan terjadinya ketimpangan pendapatan antar petani padi. Jadi distribusi pendapatan secara umum dapat diartikan sebagai pembagian atau pemerataan hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha (Ratag, 2001). Ketimpangan pendapatan yang ada antar petani padi, berawal dari perbedaan kemampuan dan kesempatan untuk memperoleh pendapatan, jasa, dan fasilitas lain dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani padi. Berkembangnya ketidakmerataan distribusi pendapatan merupakan masalah dalam pembangunan pertanian. tingkat pendapatan yang relative rendah dapat mendorong suatu kemiskinan

karena ketidakcukupan pendapatan tersebut sehingga dapat dikatakan tingkat penghasilan yang kurang. Menurut Remi dan Tjiptoherijanto (2002), penyebab utama kemiskinan suatu rumah tangga adalah rendahnya pendapatan yang mereka terima. Sedangkan karakteristik penduduk miskin tersebut antara lain adalah memiliki rata-rata jumlah tanggungan yang banyak. Oleh karena itu, perlunya dilakukan peninjauan mengenai seberapa besar tingkat ketimpangan pendapatan yang terjadi pada petani padi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi keragaman sumber pendapatan petani padi di Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik, (2) menganalisis pendapatan usahatani padi serta kontribusinya terhadap total pendapatan rumah tangga petani padi di Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik, (3) Menganalisis ketimpangan pendapatan petani padi Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan Kabupaten Gresik. Penentuan daerah dilakukan secara sengaja yaitu di Desa Jogodalu, alasan penelitian di Desa Jogodalu yaitu karena desa yang memiliki produksi yang paling tinggi dari 23 desa di Kecamatan Benjeng. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria yaitu petani padi yang menerima pendapatan dari usahatani padi dan diluar usahatani padi. Pada penelitian ini di peroleh 42 sampel. Dess Jogodalu memiliki 3 kelompok tani dan total anggota kelompok tani sebanyak 960 anggota.

Data dan Sumber Data

Pengumpulan data diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara langsung dengan kelompok tani. data sekunder diperoleh dari instansi terkait meliputi BPS pusat, Dinas Pertanian Kabupaten Gresik

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis penerimaan dan pendapatan petani sesuai dengan rumus Soekartawi (2006).

$$TR = Y.Py$$

Keterangan:

TR	= Total penerimaan yang diterima petani padi sawah (Rp)
Y	= Produksi padi (Kg)
Py	= Harga jual padi per-kg (Rp)

Menghitung besarnya pendapatan petani dengan menggunakan rumus Soekartawi (2006).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

- π = Pendapatan petani padi (Rp)
- TR = Total penerimaan petani padi (Rp)
- TC = Total biaya produksi (Rp)

Diketahui jumlah pendapatan yang diterima petani dari usahatani padi. Kemudian dianalisis berapa Pendapatan rumah tangga petani menggunakan rumus (Widodo, 2003).

$$Y_{rt} = A_1 + (B_1 + B_2 + \dots B_5)$$

Keterangan:

- Y_{rt} = Pendapatan rumah tangga (Rp/tahun)
- A_1 = Pendapatan usahatani padi (Rp/tahun)
- $B_1 + B_2 + \dots B_5$ = Pendapatan tambahan dari anggota keluarga (Rp/tahun)

Besarnya kontribusi pendapatan petani padi dari usahatani padi terhadap total pendapatan rumah tangga petani padi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KP = \frac{\pi}{2\pi} \times 100\%$$

Keterangan:

- KP = Kontribusi pendapatan dari usahatani padi (%)
- π = Pendapatan dari usahatani padi (Rp)
- π_{tot} = Total pendapatan keluarga petani padi (Rp)

Untuk menghitung besarnya nilai koefisien Gini (*Gini Ratio*) digunakan rumus Tadaro (2006).

$$GR = 1 - \sum_{i=1}^n f_x(Y_{i-1} + Y_i)$$

Keterangan:

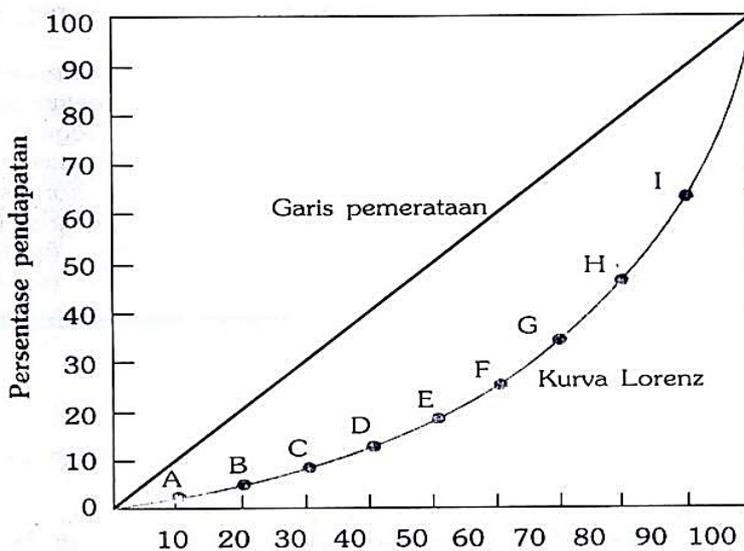
- GR = Angka Gini Ratio
- f_x = Proporsi jumlah RT
- Y_i = Proporsi jumlah pendapatan RT kumulatif
- Y_{i-1} = Proporsi jumlah pendapatan RT kumulatif ke (i-1)
- i = Index yang menunjukkan nomor sampel

Tabel 1. Indikator Ketimpangan Gini Rasio

Nilai	Indikator
< 0.35	Rendah
0,35 – 0,5	Sedang
> 0.5	Tinggi

Sumber : Todaro, 2006

koefisien Gini (Gini Ratio) juga dapat dijelaskan melalui grafik kurva Lorenz dimana sumbu horizontal menggambarkan persentase (%) kumulatif penerima pendapatan (Petani Sampel), sedangkan sumbu vertikal menyatakan persentase (%) kumulatif dari total pendapatan yang diterima oleh petani.



Gambar 1. Grafik Kurva Lorenz

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keragaman Sumber Pendapatan Petani Padi di Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik

Petani padi di Desa Jogodalu mayoritas sumber pendapatan utama berasal dari usahatani padi. Namun, petani padi memiliki keragaman sumber pendapatan lain dan sumber mata pencaharian lain yang bervariasi sebagai mata pencaharian tambahan keluarga guna mencukupi kebutuhan keluarganya. Namun tidak semua petani padi mencari pendapatan tambahan guna mencukupi kebutuhannya dan masih ada petani yang masih mengandalkan usahatani padi sebagai mata pencaharian utama dan tidak mencari mata pencaharian lain diluar usahatani. Jenis-jenis keragaman sumber pendapatan yang dilakukan oleh petani padi di desa Jogodalu yaitu usahatani non padi dan non usahatani. Jenis usahatani non padi yang diusahakan petani padi, antara lain usahatani kacang kedelai, usahatani kacang hijau, dan usahatani jagung. Sedangkan kegiatan produktif lain non usahatani yang dilakukan petani padi meliputi buruh, beternak, perikanan, dan karyawan. Penelitian ini sejalan dengan Rahayu tahun 2013 yang menyatakan bahwa di Desa penelitiannya petani padi memiliki sumber pendapatan diluar usahatani padi cukup beragam. Untuk lebih jelas mengenai keragaman sumber pendapatan petani padi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini,

Tabel 3. Keragaman Sumber Pendapatan Petani Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik 2018

NO	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1	Hanya Mengusahakan Usahatani Padi (Tanpa Sampingan)	14
2	Mengusahakan Usahatani Padi serta Usahatani Non-Padi (Kedelai, Kacang hijau, Jagung)	14
3	Mengusahakan Usahatani Padi Serta Non Usahatani (Beternak, Buruh pabrik, Perikanan, Karyawan)	14
Jumlah		42

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Pendapatan Usahatani Padi dan Kontribusinya terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik

Pendapatan Usahatani Padi

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan yang meliputi nilai jual beli, penambahan jumlah inventaris, nilai produk yang dikonsumsi petani dan keluar-ganya (Hernanto, 1993). Penerimaan yang dikurangi biaya produksi akan menghasilkan pendapatan. Pendapatan petani dari usahatani padi di Desa Jogodalu memiliki tingkat pendapatan yang berbeda-beda berdasarkan besar luas lahan yang dikelola. Tingkat pendapatan tertinggi adalah peyami demgam luas lahan >1 Ha. Namun selain faktor luas lahan perbedaan pendapatan yang didapat oleh petani juga dikarenakan perbedaan biaya produksi yang dikeluarkan antara petani sampel satu dengan lainnya berbeda-beda. Selain itu harga jual gabah yang berfluktuatif antar petani sampel satu dengan yang lainnya juga merupakan faktor yang membuat pendapatan antar petani sampel berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan usahatani padi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini,

Tabel 4. Pendapatan Usahatani Padi Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik 2018

No	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	< 0,5	25,686,000	4,516,875	21,169,125
2	0,5 – 1	50,263,439	5,784,387	44,749,052
3	> 1	91,769,200	10,970,000	80,789,200
JUMLAH		167,718,639	21,271,262	146,707,377

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi

Pendapatan rumah tangga petani Desa Jogodalu memiliki tingkat pendapatan yang berbeda-beda berdasarkan besarnya pendapatan yang diperoleh dari usahatani di masing-masing petani sampel berbeda-beda tergantung besar luas lahan, biaya produksi dan harga

jualnya. Menurut Mubyarto (1991), menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil pengurangan antara hasil penjualan dan semua biaya yang dikeluarkan mulai dari produksi sampai produk tersebut berada di-tangan konsumen. Pendapatan yang diperoleh anggota keluarga juga berbeda tergantung dari banyaknya anggota keluarga yang bekerja dan jenis pekerjaan yang di lakukan oleh masing-masing anggota keluarga. Tingkat pendapatan rumah tangga petani tertinggi adalah petani dengan luas lahan >1 Ha. Untuk pendapatan anggota keluarga petani padi relative sama dikarenakan memang jenis pekerjaan yang dilakukan sama. Untuk pendapatan dari petani padi sendiri yang memiliki pendapatan tertinggi adalah petani dengan luas lahan >1 Ha. Untuk lebih jelas mengenai pendapatan rumah tangga petani padi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini,

Tabel 5. Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik 2018

No	Luas Lahan (Ha)	Pendapatan Petani (Rp)	Pendapatan Anggota Keluarga (Rp)	Pendapatan Rumah Tangga (Rp)
1	< 0,5	32,344,125	33,000,000	65,334,125
2	0,5 – 1	54,761,310	34,236,774	88,998,084
3	> 1	87,172,533	34,000,000	121,172,533
JUMLAH		174,277,968	101,236,774	275,504,742

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi

Pendapatan yang didapat sangat berpengaruh bagi kehidupan petani padi dalam mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Namun bagi sebagian petani padi pendapatan yang didapat dari usahatani padi masih kurang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga petani padi melakukan kegiatan lain diluar usahatani padi dan pendapatan yang didapat dari anggota keluarga juga digunakan untuk menambah pendapatan keluarga petani padi. Mata pencaharian tambahan tersebut dibagi kedalam dua kategori, yaitu usahatani non-padi sawah dan kegiatan lain diluar usahatani (Sri Rahayu,2013). Tetapi, usahatani padi merupakan sumber mata pencaharian utama sangat berkontribusi terhadap total pendapatan yang didapatkan rumah tangga petani padi yaitu sebesar 52% dengan rata – rata total pendapatan rumah tangga petani padi sebesar Rp. 86,794,788. Hal tersebut dikarenakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap total pendapatan rumah tangga petani padi yaitu: kualitas sumber daya manusia petani padi, kualitas benih dan pupuk, geografis wilayah yang strategis dan kebijakan pemerintah. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh afif tahun 2016. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa kontribusi tanaman karet yang merupakan mata pencaharian utama masyarakatnya

hanya memberikan kontribusi sebesar 24,97% terhadap keluarga. Sedangkan kontribusi terbesar didapat dari kegiatan non pertanian yaitu sebesar 46,81%. Untuk lebih jelas mengenai kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap total pendapatan rumah tangga petani dapat lihat pada Tabel 6 berikut ini,

Tabel 6. Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik 2018

No	Jenis Mata Pencapaian	Pendapatan Per Mata Pencapaian (Rp)	Kontribusi Pendapatan Per Mata Pencapaian (%)
1	Pendapatan Usahatani Padi	42,636,695	52
2	Pendapatan Usahatani Non-Padi	1,464,285	1
3	Pendapatan Non Usahatani	8,709,523	9
4	Pendapatan Anggota Keluarga	33,984,285	38
	TOTAL	86,794,788	100

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Ketimpangan Pendapatan Petani Padi Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik

Ketimpangan pendapatan yang petani padi di Desa Jogodalu terjadi karena beralihnya mata pencarian yang disebabkan oleh kesenjangan pendapatan karena menganggap desa sudah tidak mampu menjadi sumber nafkah. Petani padi di desa Jogodalu memang melakukan kegiatan usahatani padi sebagai sumber mata pencarian utamanya. Namun bagi sebagian petani sampel beranggapan bahwa pendapatan yang didapat dari kegiatan usahatani masih kurang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya. Sehingga petani sampel melakukan kegiatan lain diluar usahatani padi seperti kegiatan usahatani non padi dan kegiatan non usahatani guna mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Kegiatan lain diluar usahatani padi digunakan untuk mendapatkan pendapatan tambahan bagi petani tersebut dilihat dari pendapatan yang didapat oleh petani dari usahatani padi ditambah dengan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani non padi dan kegiatan non usahatani sebesar Rp 2,218,041,200 dengan rata-rata total pendapatan sebesar Rp 52,810,504, dimana pendapatan tertinggi sebesar Rp 104,058,600. Pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani padi selama satu tahun ditambah dengan pendapatan sampingan petani yang diperoleh dari kegiatan usahatani non padi dan non usahatani. Indeks Gini Ratio yang dihitung diperoleh sebesar 0,20 menunjukkan bahwa distribusi tingkat pendapatan di antara masyarakat tani sudah cukup merata atau dengan kata lain tingkat kesenjangan dan ketimpangan rendah. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifai tahun 2015. Penelitian yang dilakukan di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar,

menyatakan bahwa distribusi pendapatan keluarga petani di daerah penelitian pada kategori ketimpangan tinggi dengan koefisien Gini sebesar 0,437. Pendapatan dari sektor pertanian memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap terjadinya ketimpangan pendapatan.. Untuk lebih jelas mengenai ketimpangan pendapatan petani padi dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini,

Tabel 7. Analisis Ketimpangan Total Pendapatan Petani Padi Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik 2018

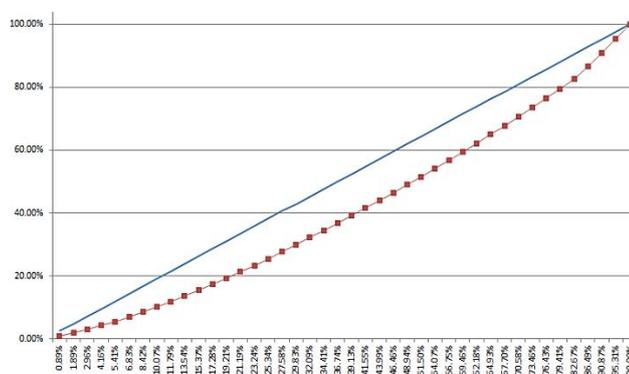
Uraian	Pendapatan Petani/Tahun (Yi)	Pendapatan (% Yi)	% (Yi+Yi-1)	%Petani (% Xi)	[% Xi] x [% (Yi+Yi-1)]
Terendah	19,815,800	0,89%	0,89%	2,38%	0.02%
Tertinggi	104,058,600	4,69%	195,31%	2,38%	4,65%
Jumlah	2,218,041,200	100%	3380%	100%	80%
Rata-Rata	52,810,504	2,38%	80,48%	2,38%	1,92%

Koefisien Gini (Gini Rasio) : $1 - \frac{\sum(\%Xi) \times \%(Yi + Yi-1)}{1 - 80\%} = 20\% = 0,20$

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Grafik Kurva Lorenz

Tingkat ketimpangan pendapatan rumah tangga petani padi di desa Jogodalu setiap petani telah memperoleh pendapatan yang sama besar dengan titik tengah garis pemerataan menunjukkan 50% dari keseluruhan total pendapatan telah terdistribusi secara merata untuk 50% jumlah petani menerima 36,74% bagian dari keseluruhan total pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa ada ruang yang tercipta antara garis pemerataan dengan garis kurva Lorenz. Ruang inilah yang menerangkan adanya tingkat ketimpangan dari distribusi pendapatan petani padi di desa Jogodalu. Hubungan kuantitatif aktual antara persentase kumulatif petani dengan persentase kumulatif pendapatan yang benar-benar mereka terima selama tahun 2017 karena semakin dekat jarak garis kurva Lorenz dengan garis pemerataan maka tingkat ketimpangannya semakin rendah atau distribusi pendapatan akan semakin merata.



Gambar 2. Grafik Kurva Lorenz
Sumber : Data Primer Diolah (2018)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Keragaman sumber pendapatan petani padi di Desa Jogodalu cukup beragam dengan mengusahakan kegiatan non usahatani padi dan non usahatani. Pendapatan dari usahatani padi memiliki total rata-rata sebesar Rp.146,707,377 dengan rata-rata kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap total pendapatan rumah tangga sebesar 52%. Ketimpangan pendapatan petani padi di Desa Jogodalu diperoleh indeks Gini Ratio sebesar 0,20. Artinya pemerataan pendapatan petani padi cukup merata dan berada pada kategori rendah.

Saran

Pentingnya dilakukan upaya peningkatan kesejahteraan petani padi melalui program pemerintah dan kebijakan pemerintah seperti pemberdayaan petani padi melalui subsidi sarana dan prasarana pertanian, kepastian pembelian gabah dari petani dengan harga yang layak, penguatan kelembagaan petani melalui revitalisasi gapoktan, pengadaan dan penyaluran benih berkualitas (tahan hama dan penyakit) dengan produktifitas tinggi. Dikarenakan usahatani padi sebagai merupakan bisnis yang masih menguntungkan dan masih memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan rumah tangga petani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Marzuki. Ketimpangan Distribusi Penerimaan Rumah Tangga Petani Karet di Desa Margomulyo Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal AGRISEP*. Vol 15 No 2 September 2016
- Arsyad, Lincoln. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, Jawa Timur *Dalam Angka Tahun 2017*.
- Bene, Robert. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Sayuran Mentimun di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang Propinsi Kalimantan Barat. *Jurnal*. Vol II No 11 Oktober 2014
- Hernanto, F. 1993. *Ilmu Usahatani*. Penerbit swadaya. Jakarta.
- Mubyarto, 1991. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Ra-jawali, LP3ES. Jakarta.
- Rahayu, S. Hasyim, H. Analisis tingkat ketimpangan pendapatan dan kemiskinan petani padi. *Jurnal On Social Economic of Agriculture and agribusiness*. Vol 2 No 10. Maret 2013.

- Ratag, 2001. Distribusi Pendapatan Petani Tomat di Desa Ampreg Kecamatan Langowan Bar-at. Skripsi Pertanian UNSRAT. Manado.
- Remi S. dan Tjiptoherijanto, 2002. Kemiskinn dan Ketidakmerataan di Indonesia. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rifai, A. Distribusi dan ketimpangan pendapatan petani di Desa kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Jurnal SAGU. Vol IV No 1. Maret 2015
- Soekartawi, 2006. Agribisnis Teori dan Aplikasi. Rajawali Press. Jakarta.
- Todaro, Michael. 2006. *Ekonomi Untuk Negara-negara Berkembang*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Widodo, Suseno T. 2003. *Peran Agribisnis Usaha Kecil dan MenenhanUntuk Memperkokoh Ekonomi Nasional*. Penerbiit : Liberty, Yogyakarta
- Zitikis, R.,2002. Asymptotic estimation of the E-gini Index.